

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 19.722 ha (197,22 km<sup>2</sup>), dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 kilometer, dan luas perairan kurang lebih 39,82 km<sup>2</sup> yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Tanjung Karang Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung yang memiliki wilayah seluas 14,99 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan terbesar keempat di Kota Bandar Lampung. Dengan jumlah penduduk di kecamatan tersebut sebanyak 51.136 jiwa pada tahun 2015. (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015). Transportasi umum yang melintasi wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat antara lain adalah mobil angkutan kota dengan trayek Tanjung Karang – Kemiling dengan rute jalan yang dilalui yaitu Jl. Cut Nyak Dien, Jl. Kartini, Jl. H. Agus Salim, Jl. Sisingamangaraja, Jl. Imam Bonjol, Jl. Teuku Cik Di Tiro, dan angkutan kota dengan trayek Tanjung Karang – Sam Ratulangi dengan rute jalan yang dilalui Jl. Cut Nyak Dien, Jl. Kartini, Jl. Teuku Umar, Jl. Sam Ratulangi, Jl. Imam Bonjol, Jl. Sisingamangaraja.

Seiring perkembangan teknologi, moda transportasi yang ada di Kota Bandar Lampung juga mengalami perkembangan. Salah satunya adalah dengan munculnya angkutan *online*. Kemunculan angkutan *online* ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan moda transportasi di Kota Bandar Lampung. Sebelum ada angkutan *online*, Kota Bandar Lampung mengandalkan mobil angkutan kota dan bus (Damri dan *Bus Rapid Transit*) dengan berbagai trayek sebagai transportasi umum. Dengan kemunculan angkutan *online*, keberadaan angkutan kota dan bus di Kota Bandar Lampung semakin berkurang. Hal ini mungkin disebabkan karena masyarakat Kota Bandar Lampung lebih senang menggunakan angkutan *online* ini yang terbilang lebih baru.

Pemilihan moda transportasi juga terjadi akibat adanya proses pemenuhan kebutuhan di suatu wilayah pergerakan.. Metode *stated preference* merupakan pendekatan terhadap responden untuk mengetahui respon mereka terhadap situasi yang berbeda. Teknik *stated preference* berasal dari ilmu psikologi matematika dan mulai diperkenalkan pada akhir tahun 70-an. Metode ini telah secara luas dipergunakan dalam bidang transportasi karena metode ini dapat mengukur/memperkirakan bagaimana masyarakat memilih moda perjalanan yang belum ada atau melihat bagaimana reaksi mereka terhadap suatu peraturan baru. Metode ini menggunakan pernyataan preferensi dari para responden untuk menentukan alternatif rancangan yang terbaik dari beberapa macam pilihan rancangan. Metode *stated preference* mendasarkan estimasi permintaan pada sebuah analisis respon terhadap pilihan yang sifatnya hipotetikal misalnya sarana yang masih dalam perencanaan. Hal ini, tentu saja, dapat mencakup atribut-atribut dan kondisi-kondisi dalam lingkup yang lebih luas daripada sistem yang sifatnya nyata.

Faktor-faktor yang ada pada situasi yang akan dihipotesis dapat dikontrol secara penuh dengan metode ini. Selanjutnya responden ditanya mengenai pilihan apa saja yang mereka kehendaki pada suatu situasi dalam bentuk kuisioner. Kemampuan penggunaan *stated preference* terletak pada kebebasan membuat desain eksperimen dalam upaya menemukan variasi yang luas bagi keperluan penelitian. Kemampuan ini harus diimbangi oleh keperluan untuk memastikan bahwa respon yang diberikan cukup realistis.

Kebutuhan akan layanan angkutan umum perkotaan saat ini meningkat dengan tajam. Oleh karena hal tersebut, maka saat ini muncul layanan angkutan umum *online*, berupa angkutan *online* motor, dan angkutan *online* mobil. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan layanan angkutan umum *online*. Dengan wilayah yang akan diteliti adalah Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dan Kecamatan Kemiling.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan moda angkutan kota dan angkutan *online* pada rute Tanjung Karang – Kemiling dan Tanjung Karang – Sam Ratulangi?
2. Bagaimana karakteristik penumpang pengguna angkutan kota dan angkutan *online* pada rute Tanjung Karang – Kemiling dan Tanjung Karang – Sam Ratulangi?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik perjalanan dan pemilihan moda angkutan kota dan angkutan *online* pada rute Tanjung Karang – Kemiling dan Tanjung Karang – Sam Ratulangi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan moda angkutan kota dan angkutan *online*.
2. Untuk mengkaji karakteristik penumpang pengguna angkutan kota dan angkutan *online*.
3. Untuk mengkaji hubungan antara karakteristik perjalanan dan pemilihan moda angkutan kota dan angkutan *online*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan data-data dasar yang diperlukan dalam bidang ilmu perencanaan transportasi untuk pemilihan layanan moda dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan moda.

2. Dapat mengetahui pilihan layanan moda yang digunakan masyarakat dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat tentang pemilihan moda.
3. Dapat bermanfaat bagi para akademisi, pemerintah, operator serta masyarakat. Khususnya bagi para penyusun program kebijakan transportasi Provinsi Lampung.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner disertai dengan wawancara pada masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas.
2. Masyarakat yang dijadikan responden adalah yang berstatus sebagai mahasiswa dan karyawan.
3. Wilayah studi pada penelitian ini adalah Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dan Kecamatan Kemiling.
4. Objek penelitian yang dikaji adalah angkutan umum, yaitu mobil angkutan kota dengan trayek Tanjung Karang – Kemiling dan Tanjung Karang – Sam Ratulangi, dan angkutan umum *online* berupa mobil.
5. Model Pemilihan Moda menggunakan Model Binomial Logit.
6. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan menggunakan teknik *stated preference* .

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun kedalam lima bab dalam memudahkan pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai dasar teori transportasi berupa pengertian dan moda transportasi, serta membahas mengenai konsep perencanaan transportasi, model pemilihan moda, tinjauan literatur terkait serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kerangka penelitian, persiapan penelitian yang terdiri dari studi literatur, survei pendahuluan, penentuan lokasi penelitian, pembuatan kuisisioner, dan penentuan jumlah sampel, metode pengambilan sampel, dan metode analisis. Selain itu akan dibahas pula mengenai sistematika penelitian

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data hasil survei, faktor yang mempengaruhi pemilihan moda, serta karakteristik penumpang.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, temuan studi akan dijelaskan, berikut dengan kesimpulan dan juga saran.